

RELEVANSI KONSEP MODERNISASI PERSPEKTIF IBNU KHALDUN TERHADAP PERENCANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA KONTEMPORER

Febi Febrianda

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : febifebrianda02@gmail.com

Wedra Aprison

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

This research discusses the importance of the role of Islamic education in the modern era. The foundation of Islamic education, namely the Qur'an and Hadith, is the main reference for reform after renewal in the context of its implementation of the development of education in the Islamic world which continues to develop. In Indonesia itself, the implementation of national education is regulated in Law No. 20 concerning the National Education System. No less important, the reform is certainly inseparable from the role of Islamic figures who struggle through their thoughts so that Islamic education continues to go hand in hand and not be left behind even though the times continue to develop. The purpose of this research is specific to one of the figures of Islamic modernization, namely Ibn Khaldun. From his perspective, Ibn Khaldun gave criticism as well as improvement of the Islamic education system. In this context, Ibn Khaldun conveyed his ideas regarding the modernization of the educational process. In this study, Ibn Khaldun's thoughts on his views on the concept of modernization offered as a form of realization by the Indonesian nation itself as outlined in the National Education System Law, and also its implementation on the development of Islamic education in Indonesia. This type of research is included in qualitative research (library research) which examines a theoretical and in-depth study so that conclusions will be obtained. The results of this study show that there is a conformity between Ibn Khaldun's thinking views regarding the concept of modernization offered to its implementation in the management of the Islamic education system. Its relevance to the current Islamic education process is that Islamic education should not only be directed to theoretical understanding, but also need to be faced with social reality, systematic teaching materials, maturation of the foundation of Islamic values, so that a generation that is able to be competitive in Indonesia in today's modern world is born. Not only that, the thought of modernizing Islamic education offered by Ibn Khaldun also has an impact on the policies taken with the goals and values agreed upon in the regulations in accordance with the demands of the times.

Keywords: *Modernization, Islamic Religious Education, Ibnu Khaldun*

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya peran pendidikan Islam di era modern saat ini. Landasan pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist menjadi acuan utama untuk dilakukannya pembaharuan demi pembaharuan dalam konteks pengimplementasiannya terhadap perkembangan pendidikan dunia Islam yang terus berkembang. Di Indonesia sendiri, penyelenggaraan pendidikan nasional diatur didalam UU No.20 Tentang Sisdiknas. Tak kalah penting, dilakukannya pembaharuan tentunya tak lepas dari peran tokoh-tokoh Islam yang berjuang melalui pemikiran mereka agar pendidikan Islam terus seiring dan tidak tertinggal meskipun zaman terus berkembang. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk menghadirkan para lulusan-lulusan yang siap menghadapi dunia sesungguhnya dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasannya. Menurut perspektifnya, Ibnu Khaldun memberikan kritikan sekaligus perbaikan sistem pendidikan Islam. Dalam konteksnya, Ibnu Khaldun menyampaikan gagasannya berkenaan dengan modernisasi proses pendidikan. Didalam penelitian ini, akan dibahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang pandangannya mengenai konsep modernisasi yang ditawarkan sebagai bentuk perwujudan yang direalisasikan oleh bangsa Indonesia sendiri yang dituangkan dalam UU Sisdiknas, dan juga pengimplementasiannya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) yang mengkaji secara teoritis dan mendalam sehingga akan diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kesesuaian pandangan pemikiran Ibnu Khaldun terkait konsep modernisasi yang ditawarkan terhadap pengimplementasiannya dalam pengelolaan sistem pendidikan Islam. Relevansinya terhadap proses pendidikan Islam saat ini bahwasannya pendidikan Islam hendaknya tidak hanya diarahkan pada pemahaman secara teori saja, namun juga harus perlu dihadapkan pada realita social, materi ajar yang tersistematis, pematangan pondasi nilai-nilai Islam, sehingga lahir generasi yang mampu berdaya saing di Indonesia maupun dunia modern saat ini. Bukan hanya itu saja, pemikiran konsep modernisasi pendidikan Islam yang ditawarkan Ibnu Khaldun berdampak juga pada kebijakan-kebijakan yang diambil dengan tujuan dan nilai-nilai yang disepakati dalam peraturan-peraturan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, akan tercetuslah generasi yang bukan hanya insan kamil, tetapi juga memiliki daya saing di kancan nasional maupun dunia.

Kata Kunci: Modernisasi, Pendidikan Agama Islam, Ibnu Khaldun.

Latar Belakang

Seiring berkembangnya era modernisasi, banyak generasi yang tidak mengetahui tokoh-tokoh dan ilmuwan Islam yang berjasa dan mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Padahal mereka adalah pelopor pertama sebelum munculnya tokoh-tokoh dan ilmuwan Barat, salah satunya adalah pemikir konsep modernisasi pendidikan Islam Ibnu Khaldun. (Wahidin et al., 2023)

Kebutuhan terhadap ilmu pendidikan saat ini tidak terlepas dari kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dunia hari ini, sudah memasuki pada era globalisasi yang ditandai dengan hadirnya modernisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada beberapa aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Upaya untuk terus membangun peradaban terus dikembangkan agar tidak ada ketertinggalan dari segi apapun, begitu juga perkembangan pendidikan Agama Islam saat ini.

Di Indonesia sendiri, konsep modernisasi yang ditawarkan Ibnu Khaldun sebagai salah satu tokoh yang banyak membawa pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan Islam mampu merubah corak pendidikan yang klasik menjadi modern relevan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. (Sugiarto, 2016)

Kendatinya, pendidikan itu sendiri merupakan sebuah bentuk proses dari pengalaman yang dapat membantu pertumbuhan tanpa dibatasi oleh manusia. Pendidikan yang paling baik biasa diartikan sebagai bentuk investasi manusia yang biasanya dijadikan objek sumber daya manusia. (OkPutra, 2024)

Jika dilihat dari realitanya, perwujudan sistem pendidikan yang baik, dapat dilihat sebagaimana efektif dan efisiennya perencanaan pendidikan Agama Islam itu

sendiri dalam mengupayakan pengelolaan yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan Islam yang mumpuni. (Muttaqin, 2015)

Menurut Zakiat Darajat, Pendidikan Islam merupakan usaha terhadap peserta didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan agama Islam tidak akan terlepas dari segala bentuk panduan ajaran pokok Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konsep pendidikan Islam, kita akan melihat bahwa semuanya bermuara kepada Al-Qur'an dan Hadits, dalam artian ada dasar yang harus dipegang teguh, agar tidak menyimpang dari ajaran yang di atur dalam Islam.

Dalam konteks, pelaksanaan sistem pendidikan Islam kontemporer, maka akan banyak ditemui berbagai ragam kebijakan-kebijakan yang diambil agar sistem pendidikan islam tidak luput dimakan usia. Perkembangan dunia Islam yang semakin cepat mengalami kemajuan membuat pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan Islam harus lebih berupaya untuk meningkatkan potensi agar semua jajaran dan komponen-komponen yang ada bisa saling mendukung, sehingga terciptalah sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan modernisasi di era kontemporer ini. Dengan begitu, perencanaan pendidikan Agama Islam pada dunia pendidikan tentu sangatlah penting untuk dapat dilakukannya berbagai upaya dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ
مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*. (Q.S At-Taubah:122).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami kita selaku umat Islam diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama, bahkan Allah akan memberikan pahala bagi orang yang menuntut ilmu sama halnya dengan orang yang berperang di jalan Allah. Selain itu, semua umat Islam diwajibkan juga untuk menyampaikan pengajaran tentang agama Islam yang diketahuinya dengan jelas kepada umat Islam lainnya.

Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh bangunan saja, namun pendidikan adalah suatu proses, di mana manusia secara sadar memahami dan menghayati peristiwa-peristiwa yang terjadi, apalagi peserta didik saat ini terus dituntut untuk bisa mengoptimalkan potensi yang mereka miliki terkhusus pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi di era kontemporer ini bukan hanya menuntut peserta didik yang berwawasan saja, Namun, daya saing mereka di kancah dunia juga diperhitungkan. Maka dari itu, untuk memiliki daya saing dan intelektual dalam segi moral dan wawasan, perlu adanya kontribusi besar agar peserta didik tidak tertinggal, sehingga perlu adanya modernisasi yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia khususnya. Perlu adanya pemikiran yang efektif agar pendidikan Islam mampu bersaing seiring berkembangnya zaman. Perspektif Ibnu Khaldun tentang modernisasi pendidikan Islam dalam konteks pembaharuan dalam perencanaan pendidikan Agama Islam, baik dari segi pengelolaan dikelas, pendekatan

yang dilakukan, implementasi pembelajaran dengan lingkungan menjadi prioritas agar terdapat kesinambungan dalam perkembangan masa kontemporer saat ini.(Teks, 2021)

Penulis bermaksud untuk mengkaji konsep serta pemikiran modernisasi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun, sehingga diketahui relevansinya terhadap perencanaan yang diperlukan untuk perkembangan pendidikan agama Islam di era kontemporer ini. Diharapkan agar praktisi Pendidikan Agama Islam mampu mengambil nilai-nilai gagasan yang dituangkan oleh Ibnu Khaldun untuk kemudian diterapkan dalam sistem pendidikan nasional terkhusus dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, serta dapat dipahami implementasi dalam UU Sisdiknas yang juga mengatur perencanaan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman di era kontemporer ini, mengingat generasi saat ini lebih membutuhkan pengomptimalan bakat yang kemudian digunakan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman modernisasi di era kontemporer saat ini sehingga mampu bersaing dan bertahan ditengah-tengah era modernisasi, terkhusus Pendidikan Agama Islam.(Rama & Rasyid, 2022)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) yang mengkaji secara teoritis dan mendalam suatu bahasan sehingga akan diperoleh kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka yaitu pengumpulan buku-buku atau sumber lain yang berhubungan dengan relevansi konsep modernisasi Pendidikan terhadap perencanaan pendidikan Agama Islam di era kontemporer. Dalam penulisan ini, juga digunakan berbagai sumber literasi yakni artikel jurnal dan bahan bacaan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, dia akan dididik oleh zaman, yakni orang-orang yang tidak memperoleh tata krama yang dibutuhkan dalam pergaulan bersama, dari orang tua mereka yang mencakup guru dan para sesepuh dan tidak mempelajari hal-hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajari dengan bantuan alam dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, waktu akan mengajarkan dan mendidiknya. (Khalidun et al., 2019)

Pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan modernisasi Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk menghadirkan para lulusan-lulusan yang siap menghadapi dunia sesungguhnya dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasannya. Menurut Ibnu Khaldun agar peradaban Pendidikan Agama Islam bisa menyaingi peradaban dunia modernisasi yang kian cepat. Sehingga dalam pengimplementasiannya perlu dilakukan modernisasi dalam berbagai aspek sistem pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengembangan kemahairan dalam bidang tertentu
- b) Penguasaan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman
- c) Pembinaan pemikiran yang baik

Proses belajar mengajar menurut Ibnu Khaldun merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar merupakan tugas peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh pendidik. Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, diharapkan mampu membekali mereka dengan keanekaragaman pengetahuan dan pengalaman sebagai perwujudan akan kemampuannya dalam bersaing di kancah internasional. (Mahiddin, 2021)

Pembaharuan Pendidikan Agama Islam merupakan langkah alternatif dan adaptif yang bisa dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memahami Islam secara teori, melainkan sebagai bagian dari praktik. Pembaharuan Pendidikan Agama Islam

berdasarkan gagasan Ibnu Khaldun perlu dipandang bagaimana umat Islam tidak boleh ketinggalan zaman dan harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai jembatan dalam memaksimalkan bakat yang sudah mereka optimalkan. Sehingga diharapkan nantinya tercapailah tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yakni harus lebih visioner dengan memahami kebutuhan zaman, karena jika peserta didik tidak dibekali dengan skill untuk bertahan dalam pergulatan zaman, maka peserta didik akan mudah diperbudak oleh arus zaman yang semakin bergerak cepat dan maju. (Thahura et al., 2023)

Konsep modernisasi Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun telah dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas yang merumuskan sistematisasi dalam materi, yang ditujukan untuk pembinaan pemikiran serta perkembangan potensi psikologis sehingga peserta didik tidak dibebankan dengan materi yang belum seharusnya dipelajari. Selain itu, konsep yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun memiliki visi yang sama dan kesesuaian modernisasi yang diharapkan. (Nahrowi, 2018)

Konsep modernisasi perspektif Ibnu Khaldun yang menjadi bagian dari perencanaan pendidikan Agama Islam memiliki keselarasan dengan pendidikan yang dicita-ditakan oleh bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang hak dan kewajiban peserta didik yang menitikberatkan kepada kesesuaian dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Selain itu, di dalam juga mengatur berkenaan dengan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai minat, bakat dan kemampuannya. Dengan demikian, terdapat kesesuaian kebijakan yang diberlakukan dengan pemikiran yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun bahwasannya peserta didik perlu diwadahi

dengan pendidikan yang tidak sekedar focus pada materi atau teori, melainkan juga sudah perlu diarahkan pada pengembangan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

Konsep pemikiran yang ditawarkan Ibnu Khaldun juga berdampak pada sistem perencanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Pada hakikatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan perencanaan Pendidikan Agama Islam sendiri diartikan sebagai proses pengarahan perkembangan manusia, baik secara jasmani, rohani, tingkah laku, maupun kehidupan social dan keagamaan yang diharapkan membawa kemaslahatan.(Tawaang et al., 2023)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.

Kesimpulan

Sistem perencanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia tertuang didalam UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, yang mengatur hak dan kewajiban yang sama bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan agama yang dianutnya serta mengkaji dan memahami bahwa peserta didik dalam pembelajarannya bukan hanya teori saja yang dipahami. Namun, juga harus diperkaya dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Peserta didik diharapkan nantinya selain memperoleh ilmu agama yang baik, mereka juga harus dibekali dengan wawasan pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Konsep modernisasi yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun memberikan wadah aktualisasi peserta didik yang harus mampu mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik sebagai sarana untuk menebarkan nilai-nilai Islam. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa perencanaan Pendidikan Agama Islam haruslah mampu melahirkan peserta didik yang orientasinya adalah internalisasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya sekedar pada pemaparan teori saja, melainkan juga mampu melahirkan peserta didik yang siap terjun ke dunia kerja dengan landasan Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits) sebagai dasar pergerakannya.

Selain itu, dalam dunia pendidikan Agama Islam, Ibnu Khaldun berharap konsep modernisasi Pendidikan Agama Islam yang ia tawarkan mampu menjadi alternative yang tidak hanya sekedar berbicara melulu mengenai teori, akan tetapi langsung pada aksi dan direalisasikan dalam realita kehidupan sehari-hari.

Relevansi pemikiran ini yang berlandaskan pada modernisasi haruslah dibangun dengan penguasaan keterampilan terhadap tuntutan zaman dan melahirkan peserta didik yang sudah memiliki bekal ketika mereka sudah lulus dari jenjang pendidikan, paling tidak mereka sudah bisa menjadi manusia yang dewasa dan mampu membedakan yang baik dan buruk.(Prayitno & Qodat, 2019)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran modernisasi perspektif Ibnu Khaldun sangatlah membawa pengaruh positif pada perencanaan Pendidikan Agama Islam di era kontemporer saat ini, hal ini masih selaras dan relevan untuk diterapkan pada saat ini. Gagasan-gagasan serta kritiknya terkait Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan dalam perbaikan sistem pendidikan, terkhusus di Indonesia. Dengan tertuangnya aturan mengenai pendidikan Islam ini didalam UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, membawa dampak besar bagi sistem pendidikan yang belaku di Indonesia, seperti perumusan tujuan

pendidikan, modernisasi kurikulum, metode pembelajaran yang diberikan, pendekatan yang diberikan kepada peserta didik, pengelolaan kelas, dan bahkan strategi (taktik/teknik) dan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang diberikan juga menjadi kajian penting dalam konteks pemikiran modernisasi Ilmu Khaldun, hal ini tentu sangatlah berdampak pada kemajuan dan peningkatan kualitas sistem pendidikan di era kontemporer yang sangat memetingkan keselarasan dengan perkembangan zaman saat ini. Dengan demikian, diharapkan nantinya keselarasan dan keseimbangan yang terjadi mampu mencapai apa yang memang menjadi visi pendidikan itu sendiri.(Pratomo, 2023)

Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun mengenai konsep modernisasi ini terhadap keberhasilan perencanaan Pendidikan Agama Islam di era kontemporer mampu membawa pembaharuan yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sehingga mampu menjadi rujukan untuk perbaikan-perbaikan berikutnya. Namun, juga tidak bisa dipungkiri konsep modernisasi ini tidak sepenuhnya bisa diterapkan dalam lingkungan Pendidikan Agama Islam dikarenakan praktik modernisasi Pendidikan Agama Islam dalam decade ini sudah direalisasikan meskipun belum sepenuhnya terlaksanakan. Realitanya dilapangan, modernisasi Pendidikan Agama Islam saat ini diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Islam dan aktualisasinya di dunia global. Berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun hanya terhenti pada pengoptimalisasian terhadap minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, masih perlu perbaikan-perbaikan terkait dengan gagasan-gagasan yang diberikan.

Modernisasi sistem Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun dalam perencanaan pendidikan di era kontemporer ini memuat kurikulum dengan tujuan untuk pengembangan dan pengoptimalisasian bakat dan minat peserta didik dalam bidang tertentu

serta penguasaan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pemahaman dan landasan utamanya.(Putra & Zikwan, 2021)

Perwujudan nyata konsep modernisasi Pendidikan Agama Islam Ibnu Khaldun di era kontemporer ini membawa pembaharuan dalam Sistem Pendidikan Nasional dan sangat perlu untuk direalisasikan, hal ini dilakukan karena konsep modernisasi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang disepakati dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.(Sofian, 2017)

Selain itu, Implementasi nilai-nilai modernisasi sistem pendidikan Islam di era kontemporer saat ini, jika dilihat di lapangan membawa pengaruh besar terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, diantaranya dapat membentuk profil lulusan yang siap terjun dan memiliki daya saing yang handal, baik dalam negeri maupun kancah internasional. Melihat kondisi dan tantangan yang harus dihadapi oleh lulusan Pendidikan Agama Islam di tengah modernisasi dan era globalisasi, perlu adanya pembekalan dan pematangan ilmu-ilmu teoritis terkait dengan keislaman dan bagaimana realisasinya di kehidupan nyata, sehingga lahir generasi penerus Islam yang memiliki kualitas dan daya saing dengan dunia modernisasi. Hal ini dilakukan agar tetap mempertahankan eksistensi Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu mengkaji dan memahami bagaimana dirinya bisa bersaing ditengah zaman modern seperti sekarang ini, sehingga mereka tidak tertinggal dan tetap selaras dengan perkembangan zaman yang terus bergerak maju.

Daftar Pustaka

Mahiddin, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas

- NO. 20 Tahun 2003 Serta Implikasinya Terhadap Kemajuan *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muttaqin, I. (2015). Konsep Al-*Kasb* Dan Modernisasi Islam. *Al-Insiyrob: Jurnal Studi Keislaman*.
- Nahrowi, M. (2018). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 77–90.
<https://doi.org/10.36835/Falasifa.V9i2.123>
- Okputra, D. D. (2024). Reorientasi Pencapaian Nilai Taqwa Di Perguruan Tinggi Sebagai Implementasi UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Jurnal Tadzakur*.
- Pratomo, S. A. (2023). Konsep Modernisasi Dan Reformasi Pemikiran Islam Dalam Bidang Kalam. *Jurnal Dirosab Islamiyah*.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian*
- Putra, D. I. A., & Zikwan, Z. (2021). Peradaban Teks: Konsep Penafsiran Al-Quran Syed Nuqaib Al-Attas Menghadapi Modernisasi. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan*
- Rama, B., & Rasyid, M. R. (2022). Nuansa Pendidikan Islam Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: Peran Dan Tujuan Pendidikan Nasional. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Sofian, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Uu Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiarto. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society*. 4(1), 1–23.
- Tawaang, F., Nugroho, A. C., Mudjiyanto, B., & ... (2023). Membaca Ulang Konsep Modernisasi Politik, Pembangunan Politik, Dan Demokrasi. ... *Jurnal Prodi Ilmu Politik*.
- Teks, P. (2021). Konsep Penafsiran Al-Quran Syed Nuqaib Al-Attas Menghadapi Modernisasi. ... *Ansusa Putra, Zikwan, Al-Quds Jurnal Studi Quran Dan*
- Thahura, H., Safitri, J., Muna, K., & ... (2023). Konsep Perilaku Beragama Pada Generasi Milenial Muslim Di Era Globalisasi Dan Modernisasi. *Religion: Jurnal Agama*
- Wahidin, A. N., Iswati, I., & Widayat, P. A. (2023). Konsep Modernisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama*